

Hubungan Persepsi Terhadap Tempat Duduk, Beban Kerja, dan Karakteristik Pekerjaan dengan Kecelakaan Kerja

Desy Widiyanti Sutanto, Hartanti, dan A.J. Tjahjoanggoro
Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

Abstract. Unergonomic working conditions such as uncomfortable stances due to absence of a chair, as well as burdened, monotonous, unchallenging and repeatable tasks are potentially harmful when done 8 hours a day. This research examines whether the employer's perception toward their seats, burden, and job's characteristics influence their work fatigue. Subjects were employees from the production unit of Puspa Jaya cigarette company. It's a total ($N=250$) population study using an enquette with the Likert and semantic difference scale. The data were analysed with regression 3 predictors analysis and partial correlation rank 2. Statistical analysis reveals a significant correlation between perception on seating, burden, job characteristics and the work fatigue ($F=2.678; p<0.01$). From the 3 independent variables, perception towards the job characteristic has the most influence on the correlation (95.069 %) with work fatigue. Perception on the seats has a slight influence on the correlation with work fatigue (1.153 %). On the other hand perception toward the burden is quite small toward the correlation (0.807 %).

Key words: ergonomiy, work fatigue, work stance.

Abstrak. Kondisi kerja yang tidak ergonomis seperti pada pekerjaan yang menggunakan sikap kerja yang tidak mengenakan karena tiadanya kursi, beban yang tidak sesuai dengan tenaga maksimumnya, pekerjaan bersifat rutin, sederhana, tidak menantang dan berulang-ulang akan mudah sekali menyebabkan kelelahan apabila dilakukan selama delapan jam setiap harinya. Penelitian ini meneliti apakah persepsi karyawan terhadap tempat duduknya, beban kerjanya, dan karakteristik pekerjaannya berhubungan dengan kelelahan kerjanya. Subjek adalah karyawan bagian produksi Perusahaan Rokok Puspa Jaya. Ini adalah *total population study* ($N=250$). Pengambilan data menggunakan angket dengan skala Likert dan skala bedaan semantik. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi 3 prediktor dan korelasi parsial jenjang kedua. Hasil analisis statistik mengungkapkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara persepsi terhadap tempat duduk, beban kerja, dan karakteristik pekerjaan dengan kelelahan kerja ($F=2.678$ dan $p<0.01$). Dari ketiga variabel bebas tersebut, persepsi terhadap karakteristik pekerjaan memberikan pengaruh terbesar terhadap hubungan (95.069 %) dengan kelelahan kerja. Persepsi terhadap tempat duduk memberikan sedikit pengaruh terhadap hubungan dengan kelelahan kerja (1.153 %). Sebaliknya persepsi terhadap beban kerja paling kecil pengaruhnya terhadap hubungan tersebut (0.807 %).

Kata kunci: ergonomi, kelelahan kerja, sikap kerja

Keberhasilan negara-negara industri baru dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk mengilhami pemerintah Indonesia untuk menempuh kebijakan ekonomi yang bertumpu pada dunia usaha, khususnya

industrialisasi. Keberhasilan dunia usaha itu sendiri sangat ditentukan oleh kemulusan pelaksanaan manajemenannya, sehingga dalam dunia usaha sering didengar istilah *The 6 M's of Management* yang terdiri